

Peran Asimetri Informasi pada Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Penulis:
Moh. Ubaidillah¹
Juli Murwani²
Mahesti Cahayuni³

Afiliasi:
Universitas PGRI
Madiun^{1,2,3}

Korespondensi:
mohubaidillah@unipm
a.ac.id

Histori Naskah:
Submit: 30-07-2023
Accepted: 02-08-2023
Published: 08-08-2023

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba dengan asimetri informasi sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *annual report* perusahaan. Populasi dari penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2021. Pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling* dengan menyusun kriteria-kriteria yang sudah ditentukan sehingga diperoleh sebanyak 45 sampel perusahaan. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan alat SPSS IBM Versi 24. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Selanjutnya, asimetri informasi mampu memoderasi atau memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.

Kata kunci: Asimetri Informasi, Manajemen Laba, Profitabilitas

Pendahuluan

Informasi yang terdapat pada laba dapat menjadi target manipulasi untuk memaksimalkan kepuasan pihak internal melalui tindakan oportunistik yang dilakukan manajemen (Wina, 2020). Kegiatan tersebut sering dikenal sebagai manajemen laba (*Earning Management*). Manajemen laba atau *earning management* terjadi ketika manajemen menerapkan keputusan tertentu dalam proses penyusunan laporan keuangan dengan menyusutkan atau menaikkan besaran nominal pada akun tertentu sehingga mempengaruhi laporan keuangan yang dapat menyesatkan *stakeholder* tentang kinerja keuangan suatu perusahaan sesungguhnya (Wahlen, 1998).

Salah satu kasus yang terjadi pada PT. Garuda Indonesia Tbk. (GIAA) yang diduga melakukan rekayasa penyajian laporan keuangan dengan mencatatkan perolehan laba pada tahun 2018 sebesar US\$809,84 Ribu atau sebesar Rp. 11,33 Miliar (kurs Rp. 14.000) yang berasal dari akun piutang yang diakui sebagai pendapatan atas perjanjian kerja sama antara PT. Mahata Aero Teknologi dan PT. Citilink Indonesia senilai US\$239,94 Juta atau setara Rp, 2,98 Triliun yang diterima pada periode 2018. Berdasarkan hal tersebut, PT. Garuda Indonesia Tbk. diminta untuk menyajikan ulang laporan keuangan periode 2018 dengan koreksi meliputi pencatatan *net loss* atau rugi bersih sebesar US\$175,02 Juta dan pendapatan lain-lain sebesar US\$38.8 juta (Sugianto, 2019). Atas tindakan tersebut, Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberlakukan pengenaan denda administratif sebesar Rp. 100 Juta kepada perusahaan serta Direksi dan Dewan Komisaris PT. Garuda Indonesia Tbk. yang telah menandatangani laporan keuangan tersebut (KEMENKEU, 2019) dan sanksi yang diberikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa peringatan Tertulis III beserta denda sebesar Rp. 250 Juta berdasarkan pada Peraturan BEI Nomor 1-H.

Manajemen laba yang terjadi pada perusahaan merupakan akibat dari adanya ketimpangan informasi antara manajer dan pemegang saham dimana manajer lebih banyak mengetahui informasi keuangan dan operasional perusahaan daripada pemegang saham. Manajemen laba berkaitan dengan teori agensi dimana disebutkan bahwa terdapat hubungan keagenan antara *principal dan agent*. Konsep manajemen laba dalam teori keagenan adalah adanya konflik antara manajemen dan pemegang saham yang timbul karena setiap pihak berusaha untuk mencapai tingkat kemakmurannya merupakan dasar terjadinya manajemen laba. Akan tetapi konflik yang timbul antara pemilik dan agen harus diselesaikan berdasarkan pada komitmen yang telah disepakati pada perjanjian yang telah dibuat.

Teori yang juga menjelaskan terkait perilaku yang dapat mendorong agen melakukan tindakan manajemen laba yaitu teori sinyal (*signaling theory*). Teori sinyal merupakan isyarat atau tanda yang diberikan oleh manajemen perusahaan kepada pemilik perusahaan (prinsipal) tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan di masa yang akan datang (Houston, 2013). Teori sinyal memberikan gambaran terkait dengan dorongan yang dilakukan oleh perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal. Menurut Suwardjono (2014) teori sinyal melandasi pengungkapan sukarela yang dilakukan agen kepada prinsipal untuk memberikan informasi yang diperlukan oleh pemegang saham khususnya informasi terkait berita baik (*good news*) perusahaan yang berpotensi mendatangkan keuntungan bagi prinsipal. Manajemen juga berminat untuk menyampaikan informasi yang dapat mendorong kredibilitas dan kesuksesan perusahaan di masa mendatang dengan menarik investor sebanyak-banyaknya. Teori sinyal menjelaskan bagaimana seharusnya agen memberikan isyarat kepada pemegang saham tentang kondisi nyata perusahaan sehingga seluruh informasi terkait operasional maupun finansial perusahaan dapat diterima secara maksimal oleh investor dan dapat digunakan untuk mendukung proses pengambilan keputusan investasi. Perbedaan informasi atau asimetri informasi yang disampaikan oleh agen kepada prinsipal terkait dengan kinerja perusahaan dapat berpotensi menimbulkan kerugian kepada pemegang saham sehingga pada praktiknya harus dihindari.

Asimetri informasi merupakan keadaan dimana manajer (*agent*) sebagai pihak internal perusahaan lebih menguasai informasi terkait dengan prospek dan risiko perusahaan daripada pemegang saham (*principal*) sebagai pihak eksternal perusahaan (Halim, 2014). Hal tersebut dikarenakan *agent* dapat mengambil peran penuh atas operasional perusahaan berbeda dengan *principal* yang merupakan pengguna laporan keuangan perusahaan. Asimetri informasi terjadi akibat manajer (*agent*) bersifat superior atas segala informasi dan cenderung menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui *principal* sebagai pemilik. Adanya asimetri informasi memberikan kesempatan kepada manajer untuk bertindak berdasarkan kepentingan pribadi dengan melakukan manajemen laba. Tindakan manajemen laba dapat dihindari dengan menyediakan informasi yang berkualitas serta menjalankan transparansi laporan keuangan kepada seluruh pihak.

Terdapat faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktivitas operasional yang dilakukan. Menurut Kasmir (2018) profitabilitas adalah rasio yang digunakan dalam menilai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba pada suatu periode. Rasio profitabilitas yang tinggi dapat menjadi indikator keberhasilan perusahaan atas kinerja dan strategi perusahaan dalam memperoleh laba atas penggunaan aktiva yang dimiliki. Semakin tinggi rasio profitabilitas suatu perusahaan semakin tinggi pula kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba (Yusrilandari, 2016). Rasio profitabilitas memiliki hubungan dengan manajemen laba yang ditunjukkan ketika terjadinya penurunan tingkat profitabilitas yang kemudian berpengaruh pada tingkat laba yang

dihasilkan, manajemen akan berusaha melakukan tindakan manajemen laba sebagai upaya untuk mempengaruhi tingkat laba yang diperoleh perusahaan untuk mempertahankan investor.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba dengan asimetri informasi sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur dengan menggunakan data annual report pada tahun 2018-2021.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang menguji teori-teori dan hipotesis dengan melakukan analisis data sesuai prosedur statistik atau matematis, serta menunjukkan hubungan dan pengaruh dan perbandingan antar variabel.

Populasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu, perusahaan manufaktur Sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengumpulan sampel data berdasarkan standar maupun syarat-syarat yang telah ditentukan oleh peneliti. Adapun kriteria-kriteria yang sudah disusun dalam proses pengambilan sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan Sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021.
2. Perusahaan Sektor *Consumer Goods* yang menyajikan laporan tahunan (*annual report*) secara lengkap sesuai dengan variabel yang akan diteliti selama 4 tahun berturut-turut pada periode 2018-2021.
3. Perusahaan Sektor *Consumer Goods* yang memiliki ketersediaan dan kelengkapan data selama periode penelitian (2018-2021) yang diperlukan dalam proses penelitian.

Penelitian ini ada tiga variabel yaitu profitabilitas sebagai variabel independan, manajemen laba sebagai variabel dependan dan asimetri informasi sebagai variabel moderasi. Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada suatu periode. Tingkat rasio profitabilitas yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa perusahaan memperoleh keuntungan yang tinggi atas pemanfaatan aktiva yang dimiliki. Sebaliknya apabila rasio profitabilitas rendah dapat diasumsikan bahwa perusahaan sedang berada para kondisi yang kurang sehat dalam artian memiliki kewajiban yang harus dipenuhi terlebih dahulu maupun tingkat penjualan yang cenderung menurun dari tahun sebelumnya. Dengan kata lain profitabilitas dapat dijadikan indikator dalam menilai keberhasilan kinerja manajemen perusahaan dalam hal penggunaan aktiva yang dimiliki untuk mencapai target perolehan laba pada suatu periode. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio Return On Investment (ROI) dengan formula sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Manajemen laba merupakan korelasi laba akuntansi suatu perusahaan terhadap laba ekonominya. Manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan oleh agent sebagai upaya untuk memberikan gambaran prospek perusahaan dengan memanipulasi informasi pada laporan laba rugi perusahaan. Perhitungan manajemen laba menggunakan model *discretionary accrual* yang telah dimodifikasi oleh (Dechow et al, 1995) yaitu *Jones Model*. Model penghitungannya sebagai berikut:

- Total *accruals* sesungguhnya
 $TACit = NIit - CFOit$
- Total *accrual* diestimasi persamaan regresi OLS (Ordinary Least Square)
 $TACit/TAit-1 = 1(1/TAit-1) + \beta1[(\Delta REVit/TAit-1)] + \beta2(PPEit/TAit-1) + \varepsilon$
- *Non Accruals Discretioner*
 $NDTACit = 1(1/TAit-1) + \beta1(\Delta REVit/TAit-1 - \Delta RECit/TAit-1) + \beta2(PPEit/TAit-1) = \varepsilon$
- *Discretioner Total Accrual* merupakan residual yang diperoleh dari total *accrual*
 $DTACit = (TACit/TAit-1) - NDTACit$

Keterangan:

DTACit = *Discretionary accrual* perusahaan i pada periode t
 NDTACit = *Non Discretionary accrual* perusahaan i pada periode t
 NIit = *Net Income* perusahaan i pada periode t
 TACit = Total *accrual* perusahaan i pada periode t
 CFOit = Aliran arus kas operasi perusahaan i pada periode t
 TAit-1 = Total aktiva perusahaan i pada periode t
 ΔREVit = Perubahan penjualan perusahaan i pada periode t
 PPEit = Aktiva tetap perusahaan i pada periode t
 RECit = Perubahan piutang perusahaan i pada periode

Asimetri informasi dalam penelitian ini variabel moderasi asimetri informasi diukur dengan *bid-ask spread* secara tahunan. Asimetri informasi dihitung berdasarkan *Relative Bid-Ask Spread*, dimana asimetri informasi dilihat dari selisih harga saat ask dengan harga bid saham perusahaan atau selisih antara harga jual dan harga beli saham suatu perusahaan selama satu periode (PM Healy, 1999). Asimetri informasi diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Spread = \frac{ask\ price - bid\ price}{(ask\ price + bid\ price)/2} \times 100\%$$

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan alat SPSS. Tahapan analisis penelitian ini yaitu analisis asumsi klasik, uji t dan uji RMA untuk menguji variabel moderasi.

Hasil

Penelitian ini menggunakan objek penelitian yaitu pada Perusahaan sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2021. Populasi dari objek penelitian sebanyak 57 perusahaan dengan penggunaan metode *purposive sampling* dalam penentuan sampel sehingga diperoleh sampel pada penelitian ini berjumlah 45 perusahaan. Ndata yang digunakan sebanyak 180 (45x4=180), hasil uji asumsi klasik sebanyak 35 di outlier, sehingga data yang diolah 145.

Statistik deskriptif dapat memberikan suatu gambaran terkait data dengan melihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Hasil uji statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 1 Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	145	-.9	.29	.0653	.08291
Manajemen Laba	145	-.28	.15	-.0626	.07430
Asimetri Informasi	145	.00	.87	.3016	.20601
Valid N (listwise)	145				

Sumber: Output SPSS 24 (2023)

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 1 dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -0.9 dengan nilai maksimum sebesar 0.29 sedangkan untuk nilai rata-rata yaitu 0.0653 dengan standar deviasi sebesar 0.8291. Pada variabel manajemen laba sebagai variabel dependen menghasilkan nilai minimum sebesar -0.22 dengan nilai maksimum yaitu 0.15 sedangkan nilai rata-rata diketahui sebesar -0.0726 dengan standar deviasi 0.07430. Variabel asimetri informasi diketahui memiliki nilai minimum sebesar 0.00 sedangkan nilai maksimum adalah 0.87. Untuk nilai rata-rata sebesar 0.3016 dengan nilai standar deviasi yaitu 0.20601.

Pengujian data penelitian untuk mengetahui kelayakan data menggunakan beberapa pengujian diantara uji normalitas, multikolinearitas, Heterokedasitas dan Autokorelasi. Berikut hasil pengujian asumsi klasik.

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		145
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06861453
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.037
	Negative	-.062
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.300 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS 24 (2023)

Hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.300 lebih dari 0.05 yang mengindikasikan bahwa nilai residual berdistribusi secara normal.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized		Collinearity		
		Coefficients	Std. Error	Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.153	.023		-7.461	.000		
	X3	.477	.087	.522	2.753	.000	.811	1.612
	Z	.045	.045	.167	1.832	.072	.875	1.125

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Output SPSS 24 (2023)

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 2 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada masing-masing variabel penelitian terbukti bahwa nilai *tolerance* dari keempat variabel lebih dari 0.10 sedangkan nilai VIF kurang dari 10, yaitu pada variabel Profitabilitas memiliki nilai *tolerance* yaitu 0.811 dengan VIF 1.612 dan pada variabel asimetri informasi memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.875 dengan VIF 1.125.

Tabel 4 Hasil Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized		t	Sig.
		Coefficients	Std. Error	Coefficients	Beta		
1	(Constant)	.059	.023			4.781	.000
	X3	-.078	.064		-.193	-1.551	.112
	Z	.034	.017		.153	1.552	.133

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Output SPSS 24 (2023)

Hasil uji glejser pada tabel 4 menunjukkan bahwa pada variabel dependen yaitu manajemen laba nilai signifikansi dari dua variabel lebih dari 0.05, yaitu pada variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi yaitu 0.112 dan pada variabel moderasi yaitu asimetri informasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0.133 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R		Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
			Square	Square		
1	.621 ^a	.351		.315	.07312	1.931

a. Predictors: (Constant), AI, SG, L, P

b. Dependent Variable: ML

Sumber: Output SPSS 24 (2023)

Hasil uji autokorelasi pada tabel 4.5 dapat diketahui nilai uji *durbin-watson* sebesar 1.931 dengan *du* yaitu 1.7651 kurang dari 1.931 dan nilai *4-du* sebesar 2.2349 sehingga nilai *d* sebesar 1.931 kurang dari 2.2349 disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dengan menggunakan rumus kedua.

Tabel 6 Hasil Uji RMA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.153	.042			4.731	.000
Profitabilitas	.432	.172	.528		2.654	.007
Asimetri Informasi	.095	.088	.315		1.972	.037
Profitabilitas*	.249	.614	.082		1.712	.023
Asimetri Informasi						

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Output SPSS 24 (2023)

Hasil uji parsial pada tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel profitabilitas sebesar 0.007 kurang dari 0.05 dan *t* hitung sebesar 2.654 lebih dari *t* tabel 1.659 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel profitabilitas terhadap Manajemen Laba. Variabel asimetri informasi berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai signifikansinya sebesar 0.037 lebih kecil dari 0.05 dan nilai *r* hitung sebesar 1.972 lebih sebesar dari 1.659.

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.478 ^a	.195	.184	.07371

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber: Output SPSS 24 (2023)

Tabel 7 menunjukkan bahwa hasil uji koefisien determinasi diketahui R Square yaitu 0.484 artinya secara simultan terdapat pengaruh sebesar 48,4% antara variabel profitabilitas, asimetri informasi dan variabel moderasi terhadap manajemen laba.

Pembahasan

Hasil uji output SPSS menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui kegiatan yang dilakukan. Rasio profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memperoleh pendapatan yang besar atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki sehingga tercermin pada laba yang diperoleh selama periode tertentu. Sebaliknya rasio profitabilitas yang rendah dapat memberikan sinyal kepada pemegang saham bahwa perusahaan tidak dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan lancar sehingga perolehan laba menjadi rendah dan berisiko tidak dapat membagikan deviden kepada para investor. Rasio profitabilitas sebagai acuan penilaian kinerja perusahaan menjadi dasar

pengambilan keputusan manajerial maupun investasi sehingga perusahaan harus mampu mempertahankan dan menaikkan rasio profitabilitas sebagai gambaran prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan. Oleh karena itu, rasio profitabilitas yang rendah mampu mendorong manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba sebagai upaya untuk mempertahankan dan menarik investor dengan menyajikan perolehan laba yang tinggi dengan harapan dapat memberikan kepercayaan untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Patel J. B., 2017) yang didukung oleh penelitian (Saputra, 2018), dan (Intani, 2017).

Hasil uji *moderated regression analysis* menunjukkan bahwa asimetri informasi mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba. Profitabilitas merupakan rasio laba yang menggambarkan tingkat laba yang diperoleh perusahaan melalui kegiatan operasional yang dilakukan. Tingkat laba dapat digunakan oleh prinsipal sebagai dasar acuan dalam keputusan investasi dimasa depan sehingga manajemen atau agen akan berusaha mempertahankan rasio laba yang dimiliki dengan harapan dapat menarik investor sebanyak mungkin. Rasio profitabilitas pada penelitian ini digambarkan melalui rasio *Return on Investment* (ROI) yaitu rasio yang menggambarkan efektivitas perusahaan dalam mengelola investasi yang dimiliki. Rasio profitabilitas dapat mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen laba dengan menaikkan atau menurunkan rasio laba dengan tujuan tertentu. Kondisi tersebut didukung dengan adanya asimetri informasi antara prinsipal dan agen terkait kinerja perusahaan yang sesungguhnya. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya asimetri informasi tidak dapat memperkuat pengaruh profitabilitas yang diproyeksikan dengan *return on investment* terhadap manajemen laba dengan asumsi bahwa rasio *return on investment* dianggap tidak mampu mewakili tingkat pengembalian yang diperoleh investor sehingga sering diabaikan dalam proses penilaian kinerja perusahaan dalam keputusan investasi (Agustia, 2018). Asumsi selanjutnya terkait penolakan hipotesis ini yaitu tingginya rasio profitabilitas tidak mampu mendorong manager untuk melakukan tindakan manajemen laba dikarenakan semakin tinggi rasio profitabilitas mengindikasikan bahwa tingginya rasio laba yang dimiliki perusahaan sehingga hak agen maupun prinsipal dapat diperoleh dengan baik dengan begitu manager tidak termotivasi melakukan tindakan manajemen laba (Astuti P. W., 2017). Disisi lain, besar kecilnya asimetri terkait dengan informasi rasio *return on investment* antara agen dan prinsipal tidak mampu mempengaruhi manajemen untuk

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Laba merupakan hal yang penting karena sebagai penilaian kinerja perusahaan, sehingga manajemen berusaha memainkan laba sesuai dengan kepentingan perusahaan dan pribadi manajemen. Selanjutnya, asimetri informasi mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba. Asimetri informasi merupakan informasi kondisi perusahaan yang dimana manajemen lah yang menguasai informasi kondisi perusahaan tersebut sedangkan pemegang saham informasi kondisi perusahaan terbatas, dengan hal tersebut dimanfaatkan oleh manajemen atas keterbatasan informasi pemegang saham untuk memainkan laba perusahaan untuk kepentingan pribadinya dan perusahaan.

Referensi

- Astuti, P. W. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 7-17.
- Agustia, E. S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, Vol. 10 No. 1, 63-74.
- Dechow, Sloan, & Sweeney. (1995). Detecting Earning Management . *The Accounting Review*, 70 No. 2, 193-225.
- Halim, M. M. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (7 ed.). Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Houston, E. F. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Intani, C. P. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, Vol. 10 No. 2, 247-256.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- M Healy, K. P. (1999). A Review of The Earning Management Literature and Its Implications for Standart Setting. *Journal of Financial Econimics* , 16(3), 485-520.
- Patel, J. B. (2017). Impact of Leverage And Profitability: A Study of Sabar Dairy. *International Multidisciplinary Research Journal*, Vol. 1(3), 1-6.
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan* (3 Cetakan 8 ed.). Yogyakarta: BPFEE.
- Yusrilandari, L. P. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal E-Proceeding of Management*, Vol. 3 No. 3, 59–67.
- Wina, E. D. (2020). Pengaruh Leverage, Sales Growth, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Volume 9, Nomor 3, Halaman 1-14.
- Wahlen, P. M. (1998, November). A Review Of The Earnings Management Literature And It Implication For Standart Settings.